

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif untuk investigasi kausalitas sebagai metodologinya. Penelitian kausalitas seperti ini dipilih oleh peneliti untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap variabel terikat pada variabel mediasi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti teori yang didapatkan melalui populasi dan sampel tertentu.

Peneliti memilih jenis penelitian kausalitas dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung melalui variabel mediasi, untuk menguji secara menyeluruh hubungan dan sebab-akibat variabel dengan cara yang lebih kompleks, jenis penelitian ini dapat memberikan penjelasan menyeluruh mengenai fungsi variabel mediasi dalam menerangkan korelasi pada variabel independen dan dependen.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah dari sekumpulan kelompok individu dan entitas yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan kemudian diambil untuk penelitian. Menurut Amelia *et.al*, (2023) populasi tidak hanya meliputi manusia antar manusia melainkan juga memperhatikan objek yang memiliki karakteristik dan sifat yang dapat diamati oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

Wajib pajak orang pribadi yang masih dikategorikan memiliki pembayaran pajak, kepatuhan pajak, dan wawasan mengenai kewajiban perpajakan yang rendah

menjadi populasi yang dianalisis. Populasi yang diterliti yakni 47.414 wajib pajak orang pribadi yang terindeks di KPP Pratama Malang Utara pada tahun 2024.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian karakteristik dari populasi yang terdiri dari unit analisis dan elemen-elemen kelompok yang dipilih dalam penelitian. Menurut Amelia *et.al*, (2023) sampel memiliki teknik dalam pengambilannya sesuai dengan tujuan dari penelitian dan hasil yang ingin didapatkan. Pengambilan sampel yang dianalisis yaitu teknik *non-probabilitas* dengan menerapkan *purposive sampling*. Metode non-probability sampling digunakan untuk memberikan ruang yang terbatas kepada populasi karena jumlah populasi sering meningkat. Metode ini dikenal sebagai purposive sampling yang melibatkan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti karakteristik, yang dianggap sebagai kriteria untuk sampel yang berkualitas tinggi, dan pengambilan sampel ini harus sesuai dengan ukuran sampel yang layak minimal 30 sampai 500 sampel agar sampel yang diambil tidak terlalu sedikit ataupun melebihi batas pengambilan.

Pengambilan sampel dalam penelitian dari populasi wajib pajak pada KPP Pratama Malang Utara diharapkan 100% mewakili jumlah anggota dari populasi tersebut, Seiring dengan bertambahnya total populasi, peneliti akan menerapkan rumus Slovin guna menetapkan seberapa total sampel yang secara akurat mencerminkan populasi saat ini dengan batas kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, atau 99,7 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 n &= \frac{47.414}{1 + 47.414 (10\%)^2} \\
 n &= \frac{47.414}{1 + 47.414 (0,01)} \\
 n &= \frac{47.414}{1 + 474,14} \\
 n &= \frac{47.414}{475,14} = 99,7
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel (10%)

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu KPP Pratama Malang Utara yang merupakan kantor pelayanan pajak yang ada di Malang Kota. Analisis ini menerapkan kuesioner untuk memperoleh data primer dengan mengumpulkan datanya secara langsung yang menghasilkan data non-fisik, yaitu data yang tidak berbentuk fisik, melainkan berupa pengetahuan, pandangan, atau kesan mengenai subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang akan memberikan informasi dan keterangan secara relevan sesuai dengan penelitian. wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Malang Utara adalah sumber data yang dipilih oleh peneliti dan jenis informasi atau data yang ingin diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Data sosialisasi perpajakan, data yang memberikan informasi partisipasi wajib pajak orang pribadi dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan, seminar dan lain sebagainya yang telah diadakan oleh KPP Pratama Malang Utara.
2. Data kepatuhan wajib pajak, data yang memberikan informasi tingkat kepatuhan dalam membayar dan melaporkan pajak.
3. Data kesadaran wajib pajak, data yang memberikan informasi tingkat kesadaran wajib pajak tentang pentingnya membayar dan peneliti akan mengetahui persepsi wajib pajak terhadap kewajiban sebagai wajib pajak.
4. Data wajib pajak, data yang memberikan informasi tentang pribadi wajib pajak seperti usia dan jenis pekerjaan yang dapat dilihat apakah terdapat korelasi antara karakteristik wajib pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak.

3.4 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel yang ada pada penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan yang merupakan variabel independen, kepatuhan wajib pajak yang merupakan variabel dependen, dan kesadaran wajib pajak yang merupakan variabel mediasi.

3.4.1 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan variabel independen adalah alternatif yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan dan kesadaran melalui informasi, pemahaman dan edukasi yang diberikan terhadap wajib pajak. Menurut Winerungan (2013) ada beberapa dimensi sosialisasi oleh Ditjen Pajak yang bisa digunakan dalam melakukan sosialisasi perpajakan antara lain, yaitu:

- a. Penyuluhan merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan melalui media dan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan secara langsung ke daerah-daerah yang memiliki potensi pajak tinggi dengan wajib pajak yang membutuhkan informasi tentang perpajakan.
- b. Pemasangan *billboard* atau lebih dikenal dengan spanduk tentang perpajakan dipinggir jalan atau ditempat yang strategis dan mudah dilihat, spanduk biasanya berisi tentang kutipan, pesan singkat, pernyataan dan slogan yang dapat dimengerti dengan mudah dan menarik perhatian masyarakat sehingga dapat menyampaikan tujuan tentang perpajakan dengan baik.
- c. *Web site* Ditjen Pajak merupakan media sosialisasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dengan mudah diakses menggunakan internet dan memberikan informasi yang lengkap, akurat, *up to date*, dan terjamin kebenarannya.
- d. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat yaitu melakukan sosialisasi melalui komunikasi dua arah dengan petugas pajak (fiskus) dan masyarakat yang menjadi wajib pajak dan memiliki pengaruh sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik tentang pajak terhadap masyarakat.
- e. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak dilakukan dengan menyampaikan informasi secara langsung dari oleh petugas pajak yang bersangkutan kepada masyarakat tentang perpajakan.

Melalui dimensi-demensi menurut Winerungan (2013) sosialisasi perpajakan, peneliti dapat mengembangkan indikator-indikator yang dapat menjadi acuan pengembangan instrument (kuesioner) sebagai berikut:

- a. Pada penyuluhan, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya merasa sosialisasi yang diadakan oleh KPP Pratama Malang Utara sangat membantu dalam memahami kewajiban saya sebagai wajib pajak.
- b. Pada pemasangan *billboard*, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya merasa pemasangan *billboard* tentang perpajakan di tempat umum mempermudah saya dalam memperoleh informasi tentang perpajakan.
- c. Pada pengaksesan *web site* ditjen pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya merasa *website* ditjen pajak dapat memberikan informasi yang lengkap dan mudah diakses dengan wajib pajak.
- d. Pada diskusi dengan tokoh masyarakat, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya merasa diskusi dengan tokoh masyarakat sangat membantu saya dalam memahami pentingnya perpajakan.
- e. Pada informasi langsung dari petugas ke wajib pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Informasi yang saya dapatkan langsung dari petugas pajak sangat membantu saya dalam memahami kewajiban saya sebagai wajib pajak.

3.4.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Perilaku dan kegiatan wajib pajak dalam melaksanakan tugasnya sebagai wajib pajak dan taat terhadap peraturan perpajakan, seperti bayar dan lapor pajak dengan waktu yang sesuai dan sesuai dengan ketentuan, merupakan kepatuhan wajib pajak yang merupakan variabel dependen. Menurut Erica (2021) wajib pajak harus mengetahui indikator-indikator (dimensi) dalam kepatuhan wajib pajak, secara umum ada 4 dimensi dalam kepatuhan wajib pajak, yaitu:

- a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, sebagai wajib pajak yang memiliki penghasilan kena pajak harus wajib mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak dengan memberikan informasi yang benar mengenai data diri, tempat tinggal, kegiatan usaha wajib pajak dan penghasilan yang diterima. Wajib pajak akan mendapatkan nomor pokok wajib pajak (NPWP) sebagai sarana yang

dapat digunakan dalam administrasi perpajakan dan identitas wajib pajak atau tanda pengenalan diri.

- b. Kepatuhan wajib pajak untuk dapat menyetorkan kembali surat pemberitahuan secara tepat waktu, wajib pajak harus segera menyetorkan surat pemberitahuan dengan tepat waktu agar wajib pajak tidak mendapatkan sanksi berupa surat teguran maupun denda.
- c. Kepatuhan wajib pajak atas penghitungan dan pembayaran pajak yang terutang dari penghasilan yang diperoleh wajib pajak, wajib pajak harus mengetahui bagaimana cara menghitung penghasilan yang kena pajak dengan benar dan patuh dalam pembayarannya agar tidak dikenakan sanksi administrasi seperti denda, sanksi bunga dan sanksi kenaikan pembayaran pajak.
- d. Kepatuhan wajib pajak atas pembayaran tunggakan pajak baik pada surat tagihan pajak dan surat ketetapan pajak, wajib pajak yang tidak mematuhi pembayaran tunggakan pajak akan mendapatkan sanksi karena pajak memiliki sifat wajib dan memaksa, saat wajib pajak mendapatkan surat tagihan pajak dan surat ketetapan pajak maka wajib pajak harus segera membayar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan.

Melalui dimensi-dimensi menurut Erica (2021) dalam kepatuhan wajib pajak, peneliti dapat membuat indikator-indikator yang menjadi acuan dalam mengembangkan instrument (kuesioner) sebagai berikut:

- a. Pada pendaftaran pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya dapat melakukan pendaftaran NPWP sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.
- b. Pada penyetoran surat pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya selalu menyetorkan surat pajak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. Pada penghitungan dan pembayaran pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya dapat menghitung dan membayar pajak dengan baik dan tepat waktu.

- d. Pada membayaran tunggakan pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya membayar tunggakan sesuai dengan jumlah pada surat tagihan pajak dan surat ketetapan pajak.

3.4.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan variabel mediasi adalah kesadaran tentang pentingnya perpajakan dan pemahaman tentang manfaat perpajakan terhadap pembangunan dan pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah. Kesadaran dalam membayar pajak tentu memiliki indikator (dimensi) dalam memahami, mengetahui, dan melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam perpajakan Berikut ini dimensi dalam kesadaran membayar pajak (Gaol & Sarumaha, 2022):

- a. Memahami peraturan undang-undang dan ketentuan perpajakan, wajib pajak harus memahami bahwa undang-undang dan ketentuan pajak menjadi sadar agar menghindari kesalahan dan pelanggaran perpajakan yang mengakibatkan wajib pajak mendapatkan sanksi.
- b. Memahami fungsi pajak bagi negara, wajib pajak harus memahami bahwa kewajiban perpajakan memiliki kontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan infrastruktur, pelayanan publik dan bantuan sosial.
- c. Memahami kewajiban perpajakan yang harus dilakukan dengan ketentuan yang berlaku, wajib pajak harus memahami ketentuan yang berlaku saat melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak dengan mengetahui tempo waktu, tempat pembayaran, dan jumlah yang harus dibayarkan.
- d. Menghitung, membayar dan melaporkan pajak, wajib pajak harus mengetahui cara menghitung, membayar dan melaporkan pajak agar tidak terjadi kesalahan dan dapat merasakan manfaat pajak dalam kesejahteraan masyarakat.
- e. Memahami pajak sebagai sumber pendapatan negara yang terbesar, wajib pajak harus memahami pajak yang memberikan kontribusi besar bagi penerimaan negara dan sebagai wajib pajak harus mendukung serta berperan aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Melalui dimensi-dimensi menurut Gaol & Sarumaha (2022) tentang kesadaran pajak, peneliti dapat membuat indikator-indikator yang menjadi acuan dari pengembangan instrument (kuesioner) sebagai berikut:

- a. Pada peraturan perpajakan, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya selalu mematuhi peraturan dan kewajiban sebagai wajib pajak yang berlaku.
- b. Pada fungsi pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya menyadari bahwa pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara.
- c. Pada kewajiban perpajakan, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya selalu mematuhi ketentuan kewajiban perpajakan yang berlaku.
- d. Pada menghitung, membayar dan melaporkan pajak, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya dapat menghitung dan melaporkan pajak dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perpajakan.
- e. Pada memahami pajak sebagai sumber pendapatan, instrument (kuesioner) dapat dikembangkan menjadi: Saya merasa bahwa saya dapat melakukan kontribusi yang besar bagi pembangunan dan kemajuan negara melalui kewajiban saya sebagai wajib pajak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang didapatkan melalui informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian, pengumpulan ini diharapkan dapat menjadi kunci untuk memahami fenomena dalam perpajakan yang diteliti. Tujuan dari penggunaan metode kuesioner dalam pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data secara kuantitatif dalam bentuk angka atau statistik sehingga dapat dianalisis dengan sistematis, pengumpulan data menggunakan metode kuesioner ini dapat mengukur variabel-variabel sehingga peneliti dapat melakukan pembuktian teori dan pengujian hipotesis.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kuesioner adalah skala likert. Skala Likert yaitu alat yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data

melalui kuis, skala likert yang terstruktur berisi tentang pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan pengalaman atau pandangan mereka. Skala Likert yang diterapkan pada analisis ini membuat jawaban berbentuk “setuju” yang dipisahkan menjadi sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pengumpulan data menggunakan kuesioner harus melakukan pengujian validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan dalam mengumpulkan data.

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas kuesioner sebagai metode pengumpulan data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner valid. Pengujian validitas dapat dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang berasal dari populasi. Pernyataan dan pertanyaan akan di uji menggunakan program aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.9. berikut hasil pengujian validitas pada angket kuesioner.

Tabel 3. 1
Uji Validitas

Pernyataan Kuesioner	Sosialisasi Perpajakan (X)	Kepatuhan WPOP (Y)	Kesadaran WP (Z)
Diskusi atau forum mengenai pajak dengan sesama wajib pajak atau tokoh masyarakat membantu saya memahami pentingnya kewajiban pajak	0.953		
Informasi langsung yang saya terima dari petugas pajak KPP Pratama Malang Utara cukup membantu dalam memahami kewajiban saya	0.962		
Pemasangan billboard atau spanduk mengenai pajak di tempat umum mempermudah saya dalam memperoleh informasi tentang pajak	0.934		
Petugas pajak KPP Pratama Malang Utara memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami saat memberikan informasi terkait pajak	0.949		

Saya merasa bahwa sosialisasi perpajakan yang diadakan oleh KPP Pratama Malang Utara cukup membantu dalam memahami kewajiban pajak saya	0.945		
Website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memberikan informasi yang lengkap dan mudah diakses mengenai kewajiban perpajakan	0.930		
Saya membayar pajak tepat pada waktunya tanpa ada keterlambatan		0.938	
Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak sesuai dengan prosedur yang berlaku.		0.958	
Saya selalu membayar tunggakan pajak sesuai dengan jumlah yang tercantum pada Surat Tagihan Pajak (STP) atau Surat Ketetapan Pajak (SKP).		0.963	
Saya selalu menghitung pajak dengan benar sesuai dengan penghasilan yang saya peroleh		0.937	
Saya selalu menyetorkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak pada waktu yang telah ditentukan		0.953	
Proses perhitungan dan pelaporan pajak yang saya lakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur perpajakan			0.948
Saya memahami bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik			0.943
Saya memahami dengan jelas prosedur yang harus diikuti dalam pelaporan dan pembayaran pajak.			0.952
Saya menyadari bahwa pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara			0.933
Saya merasa bahwa kewajiban pajak yang saya penuhi memiliki kontribusi besar bagi kemajuan negara			0.979

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Outer Model SmartPLS 4*, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dengan ketentuan *loading factor* minimal lebih dari 0,70 angket kuisioner yang berupa pernyataan memenuhi kevalidan untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil dari penyebaran kuesioner dalam mengumpulkan data. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1.0.9 dengan menggunakan nilai koefisien *cronbach alpha* dan *composite reliability* (ρ_a) sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	Average variance extracted (AVE)
Kepatuhan WPOP	0.973	0.973	0.979	0.902
Kesadaran WP	0.977	0.977	0.981	0.897
Sosialisasi Perpajakan	0.976	0.976	0.981	0.894

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Outer Model* SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* (ρ_a) dengan ketentuan minimal 0,70 hasil dari penyebaran kuesioner memiliki hasil yang konsisten sehingga hasil dapat dijadikan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis media statistik SmartPLS versi 4.1.0.9. PLS atau *partial least squares* merupakan metode yang digunakan dalam menguji data-data yang kompleks dan fokus dalam memprediksi hasil sesuai dengan tujuan penelitian (Boediono et al., 2018). SmartPLS digunakan untuk menguji model *structural Equation modeling* (SEM). Dalam pengujian yang

menggunakan SmartPLS ada beberapa tahapan pengujian yang dapat dilakukan. Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian menggunakan analisis PLS:

3.6.1 Analisis Diskriptif

Analisis diskriptif merupakan diskripsi yang menampilkan data penelitian secara ilmiah. Data penelitian harus memiliki frekuensi, rata-rata, modus, median, dan sebagainya agar dapat dibaca dengan mudah. Analisis diskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat variabel dan indikator, selain itu dapat memasukan nilai-nilai yang menonjol dari analisis yang sudah dilakukan.

3.6.2 Spesifikasi Model

Spesifikasi model merupakan tahapan mempersiapkan model struktural dan model pengukuran yang akan di evaluasi hubungan antar indikator dan konstruk agar dapat melakukan tahapan berikutnya (Purba & Yusuf, 2022).

3.6.3 *Outer Model*

- a. Validitas konvergen merupakan pengujian yang dilakukan terhadap indikator sehingga peneliti dapat mengetahui indikator baik dan yang dapat mewakili konsep yang ingin diukur, selain itu indikator juga harus melalui uji keandalan agar dapat digunakan dalam mengukur konsep (Purba & Yusuf, 2022).
- b. Validitas diskriminan merupakan pengujian yang dilakukan terhadap konsep dengan membandingkan perbedaan konsep satu dengan yang lainnya sehingga indikator yang digunakan dapat mewakili variabel dalam penelitian (Purba & Yusuf, 2022).

3.6.4 Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas konstruk adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa konsisten hasil pengukuran dari setiap konsep pada validitas konvergen dan validitas diskriminan (Boediono et al., 2018). Pada pengujian ini hasil pengujian berupa tabel yang memperlihatkan ketepatan dan konsistensi dari instrumen dan konsep.

3.6.5 Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat model yang baik dalam menjelaskan data dan melihat kesalahan yang ada dalam model sehingga peneliti dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan teori yang telah didapatkan oleh peneliti (Purba & Yusuf, 2022).

3.6.6 Pengujian Hipotesis (Koefisien Jalur)

Pengujian koefisien jalur merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat hubungan dan kuatnya antar variabel. Pada pengujian ini hasil ditunjukkan melalui tabel yang terdiri dari nilai t-statistik dengan tingkat signifikan 5% dan p-value harus dibawah 0,05 (Purba & Yusuf, 2022).

3.6.7 Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi pada penelitian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel mediasi dalam hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian mediasi peneliti akan melihat melalui p-value pada hasil pengujian hipotesis dengan ketentuan harus kurang dari 0,05 agar dapat mengetahui pengaruh mediasi dalam hubungan antar variabel (Purba & Yusuf, 2022).